

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisi merupakan sebuah tradisi masyarakat daerah tertentu, yang menjadi warisan budaya leluhur dari daerah itu yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kesenian tradisi yang ada di daerah-daerah tertentu akan mencerminkan kebiasaan dari masyarakatnya, masyarakat yang memiliki kebiasaan atau penghasilan dari bercocok tanam, biasanya mereka akan membuat pesta panen dengan mengadakan ritual ataupun upacara adat untuk mensyukuri hasil panen yang didapatkan. Kebiasaan atau tradisi semacam ini sudah ada sejak nenek moyang terdahulu, dan masih banyak juga yang masih tetap memelihara serta melestarikannya hingga sekarang sebagai ciri khas ataupun identitas dari daerah tersebut.

Setiap daerah yang ada di Indonesia sudah tentu memiliki kesenian tradisi yang berbeda-beda. Kesenian yang ada pada masing-masing daerah merupakan kesenian yang lahir, tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakatnya, sehingga membuat kesenian tradisi itu menjadi gambaran dari kebiasaan masyarakatnya. Sebuah kesenian yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat daerah tertentu akan menjadi ciri khas daerah itu. Hal inilah yang akan membuat daerah tersebut dapat dikenal oleh masyarakat di luar daerah atau masyarakat propinsi lainnya. Perbedaan inilah yang membuat Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya dan tradisi.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki beragam kesenian tradisi. Masing-masing kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah memiliki kesenian tradisi yang berbeda sesuai dengan kebudayaan dan kepercayaannya masing-masing. Berbagai macam kesenian tradisi yang ada di Sulawesi Tengah, mulai dari musik tradisi hingga tari tradisi yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan sudah menjadi warisan leluhur secara turun-temurun. Salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah yang masih memelihara warisan leluhurnya adalah Kabupaten Sigi. Kabupaten Sigi terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kulawi yang juga dikenal dengan keragaman adat istiadatnya. Masyarakat Kecamatan Kulawi merupakan masyarakat yang hingga sekarang masih terus melaksanakan upacara-upacara adat warisan leluhurnya.

Masyarakat Kecamatan Kulawi adalah masyarakat yang tak pernah lepas dari beragam upacara adat tradisi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dengan upacara adat diantaranya adalah upacara panen (*vunca ada' mpae*), upacara kematian (*powutu*), serta upacara perkawinan (*halia todea*). Pada setiap upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Kulawi ini, terdapat sebuah tradisi yang merupakan bagian dari upacara adat tersebut dan memiliki fungsi yang sesuai dengan upacara adat yang dilakukan, tradisi ini bernama *rego*. *Rego* merupakan tarian yang sangat erat kaitannya dengan upacara adat masyarakat kecamatan Kulawi. Tarian ini adalah tarian berpasangan yang dibawakan oleh sekitar tujuh pasang penari. Penari *rego* menari dengan menggunakan baju adat daerah Kulawi. Tarian ini tidak diiringi dengan alat musik, hanya lantunan nyanyian yang

dibawakan oleh setiap penari laki-laki dan perempuan. Syair ini dinyanyikan secara berbalas-balasan oleh penari laki-laki dan perempuan. Dalam tarian ini juga terdapat properti yang dipakai oleh penari laki-laki, properti ini adalah parang adat atau dalam bahasa daerah Kulawi disebut dengan *tono guma*. Hal ini dapat dipastikan bahwa *rego* dapat disebut sebuah tarian karena memiliki unsur-unsur yang meliputi aspek gerak, kostum, rias, properti, serta iringan yang dalam bentuk nyanyian, yang dinyanyikan tanpa alat musik.

Hingga saat ini *rego* sudah jarang dihadirkan pada upacara adat selain upacara adat pernikahan, sehingga keberadaan *rego* pun masih dikenal melalui upacara pernikahan tersebut. Pada upacara pernikahan ini *rego* dihadirkan sebanyak dua kali, untuk menyambut mempelai. Kehadiran *rego* ditengah-tengah masyarakat suku Kulawi merupakan sebuah keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan, dan pembentukan *rego* secara keseluruhan akan penulis uraikan dalam penelitian ini yang berjudul **“Tradisi *Rego* Pada Upacara Pernikahan Masyarakat Suku Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diambil sebuah perumusan masalah yaitu “Bagaimana bentuk penyajian *rego* pada upacara pernikahan masyarakat suku Kulawi kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini, antara lain untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *Rego* yang ada pada masyarakat suku Kulawi, di Kecamatan Kulawi, kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penulisan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan agar penulisan ini dapat memberikan beberapa informasi serta wawasan terkait dengan bentuk penyajian tari *rego*.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang juga fungsinya untuk melestarikan kesenian-kesenian tradisi yang ada di Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri untuk menambah informasi serta wawasan mengenai bentuk penyajian tari *rego* ini.
- b. Bagi pemerintah kecamatan Kulawi dapat dijadikan tambahan informasi untuk perkembangan tari *rego* di kecamatan Kulawi.